

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran menulis adalah kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa, karena keterampilan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, yang mana tiga keterampilan lainnya meliputi keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Dalman (2018, hlm. 3) menulis adalah kegiatan berkomunikasi yang memanfaatkan bahasa tertulis sebagai sarana atau media, dengan maksud untuk mengirimkan informasi secara tertulis kepada orang lain. Menulis dapat juga diartikan sebagai proses mengalirkan ide atau opini ke dalam susunan kalimat. Melalui kegiatan menulis, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide menjadi sebuah teks yang memiliki makna dan informasi.

Salah satu kompetensi menulis yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks cerpen. Berdasarkan silabus bahasa Indonesia SMA, pembelajaran menulis teks cerpen diajarkan di kelas XI dan tercantum pada Kompetensi Dasar 4.9 “Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Melalui kompetensi menulis cerpen yang dipelajari, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide atau gagasan dan imajinasi mereka menjadi sebuah teks cerpen yang mengandung makna, informasi, dan kreativitas.

Namun, pada praktiknya keterampilan menulis masih menjadi salah satu keterampilan yang paling kompleks hingga saat ini. Misalnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah, beberapa siswa masih memiliki hambatan dan kendala ketika menulis cerpen. Hambatan dan kendala yang dialami siswa yaitu siswa masih sulit dalam menemukan ide atau gagasan cerita, siswa juga belum terbiasa dan kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan kreativitas mereka ke dalam bentuk teks cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2013, hlm. 4) yang mengatakan bahwa sebagai suatu keterampilan

berbahasa, seseorang tidaklah memiliki keterampilan menulis secara otomatis, tetapi memerlukan latihan dan praktik yang teratur untuk mengembangkannya. Kemudian Mukhara, dkk. (2022) mengungkapkan bahwa beberapa kendala yang dialami siswa ketika menulis cerpen di antaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide cerita, kesulitan merangkai alur cerita, dan siswa masih kurang memahami unsur-unsur intrinsik cerpen. Selain itu, Sudirman (2020) mengungkapkan bahwa ketika dalam tahap menulis cerpen, masih terdapat siswa yang kesulitan memunculkan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan.

Hambatan dan kendala lainnya yang dialami siswa ketika menulis cerpen adalah siswa kurang memahami bagaimana membuat cerpen dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen yang benar dan memuat struktur teks cerpen yang lengkap. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan dalam penelitian Nurwahidah, dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk cerpen yang sesuai struktur dan kebahasaan cerpen. Selain itu, Lidyawati & Kartika (2022) mengungkapkan bahwa terdapat banyak siswa yang masih kurang mampu dalam menulis cerpen dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen yang benar.

Salah satu faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks cerpen adalah ketika dalam pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model ceramah, dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang terkini, menarik, dan digital dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang membuat siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran model ceramah dan menjadikan siswa pasif karena posisinya hanya sebagai penerima dan pendengar. Akibatnya pembelajaran menulis teks cerpen tidak terserap dengan baik oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Subekti (2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa yaitu karena guru kurang kreatif dalam membelajarkan menulis teks cerpen karena hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di beberapa sekolah masih hanya sebatas pemberian materi oleh guru dan guru belum mengarahkan siswa untuk

berkreatif dan produktif untuk memproduksi sebuah cerpen. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dengan pemberian teori-teori dalam menulis cerpen, dan belum menggunakan model dan media yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang seperti ini berakibat pada tidak adanya kesempatan siswa untuk berpikir kreatif dan produktif dalam menulis cerpen. Selain itu, tidak digunakannya media pembelajaran ketika pembelajaran menulis cerpen juga berpengaruh pada rendahnya kekreatifan dan daya imajinasi siswa dalam memunculkan ide dan gagasan untuk menulis cerpen.

Solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika pembelajaran menulis teks cerpen yaitu perlu adanya peran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, inovatif, kreatif, serta dikolaborasikan dengan pemanfaatan media yang terkini, digital, dan media yang memang sering dan mudah digunakan siswa sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wena (2016, hlm. 2) yang mengatakan bahwa penggunaan suatu model pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, dan mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks, dan penggunaan media yang mudah diakses dan sering digunakan siswa sehari-hari untuk dijadikan media pembelajaran tentu dapat membuat siswa tidak kesulitan dan lebih tertarik untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen adalah model pembelajaran kreatif produktif. Menurut Wena (2016, hlm. 139) kreatif produktif merupakan suatu model pembelajaran yang dihasilkan melalui pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran yang dispekulasikan dapat meningkatkan mutu guru dan siswa pada proses belajar mengajar sebagai acuan. Model pembelajaran kreatif produktif adalah model pembelajaran yang menumbuhkan daya kreativitas dan produktivitas siswa secara bersamaan. Model pembelajaran kreatif produktif berpedoman pada teori konstruktivisme, sehingga dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat bersikap kritis dan kreatif dalam berpikir dan belajar. Model pembelajaran yang menumbuhkan daya kreativitas dan produktivitas siswa secara bersamaan ini tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerpen yang

memerlukan daya imajinasi, kreatif, dan produktivitas siswa. Rifai & Setyaningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model kreatif produktif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks yang membutuhkan daya imajinasi siswa, serta efektif digunakan untuk pembelajaran yang memerlukan tahapan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks karangan fiksi. Penerapan model pembelajaran ini dalam materi menulis cerpen akan melatih siswa untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang sedang dipelajari, lalu melakukan analisis, diskusi, dan tanya jawab, kemudian menuangkan ide dan kreativitasnya dengan menghasilkan sebuah produk kreatif. Model pembelajaran kreatif produktif sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran penulisan teks cerpen, karena kelima tahapan tersebut pembelajaran dapat membimbing siswa untuk menemukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis teks cerpen.

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan media yang terkini, menarik, dan digital sebagai media pembelajaran juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Satrianawati (2017, hlm. 9) mengungkapkan bahwa media pembelajaran akan membuat siswa untuk lebih mudah memahami isi pelajaran selama proses pembelajaran, membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mudah terhadap konsep materi, dan menarik minat belajar siswa. Penggunaan media yang mudah diakses siswa di gawai mereka adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, karena kini gawai menjadi salah satu alat yang merupakan kebutuhan siswa, sehingga siswa sering menggunakan gawai di kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih sebagai media dalam pembelajaran menulis teks cerpen adalah Webtoon. Nuratikah & Sumardi (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan Webtoon sebagai media pembelajaran efektif dan berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan menulis teks karya sastra siswa. Webtoon adalah platform komik digital yang berbentuk komik setrip pengguliran vertikal dan terdapat efek animasi dan suara. Webtoon dapat diakses melalui situs web, aplikasi di gawai, laptop, komputer, dan perangkat elektronik lainnya. Media Webtoon dipilih sebagai media dalam pembelajaran menulis teks cerpen karena cerita-cerita yang terdapat dalam Webtoon tergolong ringkas dan cerita dikemas

dengan animasi yang menarik, keren, dan berwarna. Selain itu, beberapa cerita yang terdapat dalam Webtoon, terutama cerita dengan genre *slice of life*, memiliki banyak amanat yang sangat berkaitan dan menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari yang dapat dipelajari pembaca. Pemanfaatan media Webtoon dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat membuat siswa menemukan ide cerita untuk menulis teks cerpen, dan dapat mengembangkan sebuah cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen. Selain itu, untuk dapat mengetahui bagaimana menulis cerpen yang sesuai dengan struktur cerpen.

Pengolaborasian media Webtoon dengan model pembelajaran kreatif produktif diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan imajinasi dan menemukan inspirasi atau ide penulisan cerpen. Selain itu, juga akan membantu siswa untuk berkreasi dan produktif dalam mengembangkan cerita. Tahapan melakukan eksplorasi dengan mengamati cerita di Webtoon, analisis dan diskusi tentang cerita yang diamati, sampai pada tahap re-kreasi dengan membuat dan mengembangkan cerpen sesuai dengan imajinasi dan kreasi siswa setelah membaca cerita yang terdapat di Webtoon akan memudahkan siswa dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengolaborasikan penggunaan model kreatif produktif dengan penggunaan media Webtoon dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Penerapan Model Kreatif Produktif Berbantuan media Webtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan awal menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol?
- 2) Bagaimanakah kemampuan akhir menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan

media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini:

- 1) kemampuan awal menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol;
- 2) kemampuan akhir menulis teks cerpen siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung;
- 3) perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon dan siswa di kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu dengan penerapan model kreatif produktif. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan Webtoon untuk dijadikan sebagai media ketika pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai sumber penambah wawasan mengenai model pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi dalam menggunakan model kreatif produktif berbantuan media Webtoon untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks.

#### 3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bekal untuk menjadi seorang guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang kreatif dan memilih media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran.